

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini sudah memasuki era globalisasi yang merasuk keseluruhan sendi kehidupan manusia dapat terlihat dari semakin meningkat dan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak lepas juga kemajuan di bidang teknologi komunikasi massa. Media massa menjadi naik pada satu tingkat yang menjadikan lebih bermanfaat dan orang lebih banyak melakukan komunikasi yang bisa dilakukan dengan seluruh manusia dari penjuru dan belahan dunia secara serentak. Kejadian ini di sebabkan karena perkembangan globalisasi.¹

Manusia adalah sebagai sasaran dari media yang sedang berkembang, yang tumbuh dengan cepat sebagai media informasi yaitu radio dan televisi. Sehingga semua doktrin media massa yang dikonsumsi oleh masyarakat dijadikan bahan dan referensi oleh media supaya lebih maju. Perkembangan globalisasi media massa seperti surat kabar, radio, majalah dan televisi, film termasuk menjadi bagian dari media komunikasi massa.² Film sebagai media massa juga memiliki tujuan tertentu kemudian hasil produksinya ditayangkan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Film lebih bersifat satu arah sehingga bila dibandingkan jenis komunikasi massa yang lain film lebih dianggap paling efektif.

¹ Jalaludin Rakhmat (2004) *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet.ke-21, hlm 186.

² Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(01), 125.

Dibandingkan dengan media yang lain film termasuk unik, karena sifat yang bias bergerak secara tetap dan bebas, diterjemahkan dngan gambar visual dengan dialog suara yang nyata, memiliki kesanggupan untuk menangani subyek yang tidak terbatas ragam krakteristiknya.³ Film merupakan salah satu media massa yang digemari oleh masyarakat karena memiliki bentuk seni *alternative*: bila dilihat secara seksama sajian yang di berikan oleh film yaitu ekspresi atau pernyataan dari salah satu kebudayaan, dengan menyertakan dan mencerminkan segi-segi yang biasanya kurang terlihat di masyarakat.

Pertama kali film ditemukan pada akhir abad ke- 19. Film banyak mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi yang mendukung, mulanya hanya dikenal film hitam putih dan tanpa suara. Akhirnya pada tahun 1920-an mulai dikenal film bersuara dan kemudian menyusul film warna pada tahun 1930-an. Peralatan produksi film juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, sehingga sampai sekarang tetap mampu menjadikan film sebagai tontonan yang menarik untuk khalayak luas.⁴

Seiring berkembangnya ilmu dan pesatnya teknologi, film tidak hanya menjadi sarana hiburan, tapi juga sudah menjadi pemicu opini khalayak dalam ruang publik. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan film merupakan media yang sangat ampuh sebagai sarana untuk

³ Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(01), hlm, 138.

⁴ Sumarno Marselli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: Grasindo), hlm. 9

menyebarkan informasi, mempengaruhi, bahkan membuat opini baru yang bisa menjadi panutan.

Banyak film yang didalamnya mengandung cerita dan unsur dakwah. Seperti film karya Hanung Bramantyo yang sudah banyak tayang di bioskop- bioskop dalam negeri maupun luar negeri. Film karya Hanung yang paling sukses di jagat perfilman antara lain yaitu sang pencerah dan ayat- ayat cinta. Kedua film tersebut mengandung unsur dakwah dan sukses menarik penonton.

Film *Sang Pencerah* yang berkisah tentang Ahmad Dahlan sang pendiri Muhammadiyah, film yang produksi tahun 2010 ini membawa alur ke masa-masa perjuangan seorang Ahmad Dahlan membawa Islam kembali ke jalur yang semestinya. Lukman Sardi sebagai pemeran Ahmad Dahlan, film *Sang Pencerah* menjadi tontonan bagi yang ingin tahu sejarah tentang sosok Ahmad Dahlan. Suasana masa lalu layaknya tahun 1800-an akhir berhasil dibawakan dengan baik oleh Hanung Bramantyo. Konflik-konflik yang muncul pun ditanggapi dengan cerdas dan santun, sehingga mampu menjadi sebuah teladan dan film *Sang Pencerah* bisa menarik kurang lebih 1.206.000 penonton.⁵

Film *Ayat-Ayat Cinta* adalah film yang sukses besar di Indonesia dan memiliki banyak sekali penggemar. Film produksi tahun 2008 ini mencertiakan tentang drama percintaan yang dialami oleh Fahri bin

⁵<http://krjogja.com/web/news/read/1326/5> Film Biopik Indonesia dengan Penonton Fantastik. Diakses tgl 21 April 2018 jam 07:25

Abdillah yang diperankan oleh Fedi Nuril. Didalam film ini Fedi Nuril beradu akting dengan sederet artis cantik seperti Rianti Catwright, Zaskia Adya Mecca, dan Carrisa Putri. *Ayat-Ayat Cinta* merupakan sebuah film yang diangkat dari sebuah novel sama dengan judul karya Habiburrahman El Shirazy. Film ini berhasil menarik cukup banyak penonton dalam pemutarannya, kurang lebih 3.581.947 penonton.⁶

Film *talak 3* adalah film yang di prediksi akan sukses seperti film surga yang tak dirindukan, keduanya merupakan karya Hanung Bramantyo. Akan tetapi banyak kontroversi yang ada dalam cerita film talak 3 tersebut. Masalahnya, dulu saat bercerai Bagas secara gegabah langsung menjatuhkan talak tiga pada Risa. Ini merupakan tahap final dalam hukum Islam yang tidak memungkinkan mereka rujuk kembali. Kalaupun bisa rujuk, Risa harus menikah terlebih dahulu dengan orang lain lalu bercerai, baru bisa menikah lagi dengan Bagas. Demi cintanya, beberapa upaya untuk mengakali aturan ini pun dijalankan. Ketika mengakali secara administratif tidak membuahkan hasil, cara terakhir yang terpikirkan adalah mencarikan suami kontrak untuk Risa. Perhatian Bagas pun tertuju pada Bimo (Reza), sahabat Risa sejak kecil dan juga rekan bisnis mereka di bidang *event organizing*. Setelah diyakinkan dengan

⁶ <http://www.kitav.com/film/film-hebat-karya-hanung-bramantyo.html>. Diakses tgl 21 Maret 2018 jam 07:39

berbagai cara, Bimo mau menuruti tawaran Bagas dan Risa. Hanya saja, ini juga berarti hubungan Risa dan Bimo lebih dekat dari sebelumnya.⁷

Alasanya pemilihan film *talak 3* karena dalam film *talak 3* penafsiran pesan dakwah seperti digampangkan. Terlihat di beberapa adegan film *talak 3* pemeran laki-laki dan perempuan saling berpelukan padahal belum adanya ikatan yang sah sesuai hukum Islam. Judul film *talak 3* yang menggambarkan Islam tetapi beralur komedi romantis dan menampilkan fenomena kawin cerai. Seharusnya, pesan dakwah yang disampaikan dalam film itu lebih tegas sehingga bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap khalayak. Terutama bagi umat beragama Islam, karena dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 230.⁸

فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدُ حَتَّى تَنْكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُ ۗ فَإِنْ طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُؤَيَّمَا حُدُودَ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya : “Kemudian jika suami mentalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak halal lagi baginya hingga dia kawin dengan suami (laki-laki) yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan istri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui.”

Penelitian ini memilih *Talak 3* untuk penelitian karena sadar masih banyak pasangan suami-istri yang belum paham akan hal ini. Sehingga ditakutkan sudah mentalak istri sebanyak 3 kali kemudian rujuk kembali

⁷ <http://www.muvi.com/film/artikel/talak-3-mengakali-hukum-demi-cinta-160202d.html>, Diakses tgl 6 Maret 2018 jam 21: 25

⁸ QS, Al-Baqarah : 230

tanpa menghadirkan *muhalil*. *Muhalil* adalah laki-laki yang rela menikahi istri dari suami yang mentalak tersebut dengan ikhlas dan tanpa paksaan maupun rekayasa. Senyatanya menghadirkan *muhalil* adalah syarat wajib suami istri yang ingin rujuk kembali. Setelahnya *muhalil* tersebut harus berhubungan badan dengan istri dari suami pertama yang mentalaknya.⁹

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terkait dengan pesan dakwah dalam film talak 3. Dengan rumusan :

1. Bagaimana pesan dakwah yang digambarkan oleh Hanung Bramantyo melalui film Talak 3?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui pesan dakwah yang digambarkan oleh Hanung Bramantyo melalui film Talak 3.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian ini setidaknya terbagi menjadi dua.

- b. Manfaat Teoritik :

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan kajian dakwah tentang komunikasi massa dan

⁹ Lisniarti, M. (2015). *Analisis Yurudis Penjatuhan Talak Tiga Ditinjau Dari Hukum Perkawinan Islam. Fatwa Hukum Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Untan (Jurnal Mahasiswa S1 Fakultas Hukum) Universitas Tanjungpura*, 3(1)

media massa, serta memberikan sudut pandangan tentang analisis Semiotik sebagai metode untuk penelitian dalam teks media.

c. Manfaat Praktis :

Adapun secara praktis dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk penelitian yang mendatang terutama penelitian film dilihat dari analisis Semiotik.